

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Islam adalah agama yang berisi tentang petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab, berkualitas, dan selalu berbuat baik, sehingga mampu membangun peradaban yang maju, suatu tatanan kehidupan yang manusiawi dalam arti kehidupan yang adil. Islam juga meyakinkan umat manusia tentang kebenaran dan menyeru agar menjadi penganutnya, untuk mencapai keinginan tersebut diperlukan apa yang dinamakan sebagai dakwah (Rofiah, 2010: 1).

Masdar Halimi (dalam Aziz, 2004: 6) mengatakan dakwah adalah mengajak manusia agar mentaati ajaran-ajaran Allah (Islam) untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dakwah juga merupakan komunikasi antara manusia dengan pesan-pesan ajaran Islam yang berwujud ajakan, seruan untuk amar ma'ruf nahi munkar. Selain itu dakwah mengandung upaya pembangunan manusia seutuhnya lahir dan batin sehingga manusia akan memperoleh kebahagiaan hidup (Sanwar, 1986: 4). Sedangkan Safrodin Halimi (2008: 32) mengartikan dakwah sebagai usaha mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Berkaitan dengan hal di atas Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl: 125 yang berbunyi sebagai berikut:.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِّلْ لَهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ



Artinya : *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”* (Q.S. An-Nahl: 125). (Depag RI, 2005: 282).

Ayat di atas memerintahkan kaum muslim untuk berdakwah, sekaligus memberi tuntunan cara-cara penyampaiannya yakni dengan cara yang baik sesuai dengan petunjuk agama. Islam sebagai agama dakwah menuntut umatnya agar selalu menyampaikan dakwah, karena kegiatan ini merupakan aktivitas yang tidak pernah usai selama kehidupan dunia masih berlangsung dan terus akan melekat dalam situasi dan kondisi apapun.

Bagi seorang muslim dakwah merupakan kewajiban yang tidak bisa ditawar-tawar lagi, dakwah melekat erat bersamaan dengan pengakuan dirinya sebagai seorang yang mengidentifisir diri sebagai seorang penganut Islam. Orang yang mengaku menjadi seorang muslim maka secara otomatis pula dia itu menjadi seorang juru dakwah (Tasmara, 1977: 32-33).

Menurut Hafidudin (dalam Rofiah, 2010: 3) Islam selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan

dakwah, bahkan maju mundurnya umat Islam sangat bergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan. Karena itu Al-Qur'an menyebut kegiatan dakwah dengan *ahsan Qauula* (Q.S. Fussilat: 33). Dengan kata lain dakwah menempati posisi yang tinggi dan mulia dalam kemajuan agama Islam.

Perkembangan Islam sampai saat ini ditopang oleh gerakan dakwah yang dilakukan oleh umatnya. Dalam pelaksanaannya, tugas ini merupakan kelanjutan dari tugas kerasulan Muhammad SAW, yang berusaha menyebarkan Islam kepada seluruh umat manusia (Pimay, 2005: 3). Dalam menyebarkan Islam diperlukan adanya unsur-unsur yang mendukung keberhasilan dakwah, yaitu da'i atau pelaku dakwah, metode yang dipakai, media yang digunakan, dan materi yang disampaikan.

Materi dakwah merupakan salah satu dari unsur dakwah yang mempunyai peran sangat besar dalam kegiatan dakwah, karena pesanlah yang mempengaruhi terjadinya perubahan pada masyarakat tentang berfikir, bersikap, dan tingkah laku sesuai dengan ajaran Islam. Materi dakwah adalah isi pesan yang disampaikan da'i kepada mad'u, dan yang menjadi materi dakwah adalah ajaran Islam itu sendiri (Aziz, 2004: 94). Sedangkan menurut Sanwar (1986: 73) materi dakwah yaitu bahan atau sumber yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u dalam kegiatan dakwah untuk menuju kepada tujuan dakwah.

Dakwah sebagai manifestasi imani harus dapat disosialisasikan dalam berbagai cara, salah satunya adalah melalui kegiatan pengajian. Kegiatan pengajian merupakan kegiatan agama yang berfungsi antara lain, *pertama*, pengajian menjadi sarana atau alat guna menyampaikan aktifitas dan pesan keagamaan baik dalam hubungannya dengan Allah SWT (hablu minallah) ataupun dengan sesama manusia (hablu minannas). *Kedua*, kesempatan bagi jamaah bertukar pikiran, berbagi pengalaman, menyampaikan persepsi dalam masalah keagamaan, dan menjalin tali silaturahmi antar jama'ah. Melalui kegiatan pengajian tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran mad'u akan pentingnya pengamalan keagamaan dalam berbagai aspek kehidupan, sehingga dapat melaksanakan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang agama.

KH. Haris Shodaqoh termasuk salah seorang da'i yang melakukan dakwahnya lewat pengajian, pengajian yang beliau dirikan terkenal dengan sebutan pengajian Ahad pagi karena pengajian tersebut dilaksanakan pada hari Ahad pagi. Pada mula berdirinya pengajian Ahad pagi karena ada beberapa orang yang bermukim disekitar pondok pesantren mengikuti pengajian kitab kuning dengan para santri, kemudian beliau berinisiatif memberikan waktu khusus untuk masyarakat, dan memilih waktu pengajian pada hari Ahad, sebab pada hari tersebut masyarakat mempunyai waktu luang untuk mengaji (Wawancara dengan KH. Haris Shodaqoh, tanggal 7 Desember 2011).

Seruan dakwah yang dilakukan KH. Haris Shodaqoh ternyata mendapat respon baik dari masyarakat. Pada mulanya pengajian tersebut hanya diikuti sekitar 3 sampai 5 orang, kemudian lama-kelamaan banyak masyarakat yang mendengar adanya pengajian tersebut, sehingga jumlah jama'ah semakin bertambah banyak hingga sekarang mencapai \pm 1000 orang.

Menurut Bapak Slamet Riyadi selaku jama'ah pengajian mengatakan bahwa Penyampaian materi dalam pengajian Ahad pagi disesuaikan dengan kadar kemampuan jama'ah, sehingga jama'ah mudah memahami materi yang disampaikan oleh da'i. Materi yang ringan dan mudah difahami menjadi daya tarik tersendiri bagi jama'ah untuk mengikuti pengajian,

Berdasarkan realita di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti pengajian Ahad pagi yang dipimpin oleh KH. Haris Shodaqoh. Oleh karena itu, penelitian ini mengambil judul: **"Persepsi Jama'ah Terhadap Materi Dakwah KH. Haris Shodaqoh dalam Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Tlogosari Pedurungan Semarang"**.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana Persepsi Jama'ah terhadap Materi Dakwah KH. Haris

Shodaqoh dalam Pengajian Ahad Pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Tlogosari Pedurungan Semarang?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui Persepsi Jama'ah terhadap Materi Dakwah KH. Haris Shodaqoh dalam pengajian ahad pagi di Pondok Pesantren Al-Itqon Bugen Tlogosari Pedurungan Semarang.

1.3.2 Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan khasanah keilmuan, utamanya di bidang penelitian Ilmu Dakwah, secara khusus di bidang kajian Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Manfaat praktis diharapkan dapat menjadi salah satu bahan (referensi) bagi para pecinta ilmu pengetahuan khususnya dibidang komunikasi dan penyiaran, juga diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran demi kepentingan dakwah.

1.4 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi merupakan hal yang penting karena mempunyai fungsi untuk menyatakan garis-garis besar dari masing-masing bab yang saling berkaitan dan berurutan. Hal ini dimaksudkan agar

tidak terjadi kekeliruan dalam penyusunannya, sehingga terhindar dari kesalahan ketika penyajian pembahasan masalah.

Untuk mempermudah dan mengetahui penulisan skripsi ini, maka penulis menyusun sistematikanya sebagai berikut :

Dimulai dengan bab pertama yang memaparkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan

Bab kedua, dalam bab ini berisi tentang penelusuran literatur yaitu tentang penelitian sejenis yang telah dilakukan. Sedangkan landasan teori yang terdiri atas teori persepsi jama'ah dan materi dakwah. Mulai dari pengertian persepsi, ciri-ciri umum dunia persepsi, faktor-faktor yang berperan dalam persepsi, faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi, proses terjadinya persepsi, pengertian jama'ah pengajian, dan dilanjutkan pengertian materi dakwah, sumber materi dakwah, garis besar materi dakwah, dan macam-macam materi dakwah.

Bab ketiga, berisi tentang jenis penelitian, definisi operasional, populasi dan sampel, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan teknis analisis data

Bab keempat berisi tentang data dan analisis persepsi jama'ah terhadap materi dakwah dalam pengajian ahad pagi.

Bab kelima merupakan bagian penutup dari rangkaian penulisan skripsi yang penulis buat, yang meliputi kesimpulan, saran-saran dan penutup.